



KESESUAIAN POLA KEMEJA TEKNIK HELEN JOSEPH ARMSTRONG PADA PRIA DEWASA INDONESIA

Refinda¹⁾, Ernawati²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, refinda1997@gmail.com

²⁾Universitas Negeri Padang, ernaftunp@yahoo.co.id

ABSTRACT

The Helen Joseph Armstrong system shirt pattern originated in America and is featured in the book Pattern Making For Fashion Design.. The suitability of the Helen Joseph Armstrong system shirt pattern is not yet known for Indonesian adult men. The purpose of this research is to describe weaknesses, how to improve weaknesses, and the results of the Helen Joseph Armstrong system shirt pattern in Indonesian adult men. The type of this research is applied research. The object of this research is the Helen Joseph Armstrong system shirt pattern adapted to Indonesian adult men aged 21 years old with a height of 170 cm and a body weight of 64 kg. The research instrument used was an assessment format. The assessment was carried out by 4 panelists (setyaningsih). The data analysis technique used is descriptive statistics. Based on the result of this research, there are weaknesses of this system pattern in Indonesian adult men, namely: 1) 0.5 cm excess shoulder length, 2) 1.3 cm excess back width, 3) 2 cm narrow sleeves, 4) shirt length the sides are less 6 cm, 5) 1 cm excess collar leaf width. How to improve the weakness of this system pattern, that are 1) reducing the length of the shoulder by 0.5 cm, 2) reducing the width of the back by 1.3 cm, 3) reducing the circumference of the armpit circumference by 1 cm, 4) increasing the length of the shirt on the sides by 6 cm, 5) reducing the width of the collar by 1 cm. The suitability is obtained by matching the results of the weaknesses and how to improve this system pattern in Indonesian adult men by changing the formula for the Helen Joseph Armstrong system shirt pattern.

Keywords: Suitability, Helen Joseph Armstrong's shirt pattern, Indonesian adult men.

ABSTRAK

Pola kemeja teknik Helen Joseph Armstrong berasal dari Amerika dan terdapat dalam buku *Pattern Making For Fashion Design*. Pola kemeja teknik Helen Joseph Armstrong belum diketahui kesesuaiannya untuk pria dewasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan kekurangan cara merubah kekurangan, dan hasil pola kemeja teknik Helen Joseph Armstrong pada pria dewasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian terapan. Objek penelitian ini yaitu pola kemeja teknik Helen Joseph Armstrong yang disesuaikan pada pria dewasa Indonesia yang berusia 21 tahun dengan tinggi badan 170 cm dan berat badan 64 kg. Instrumen penelitian yang digunakan adalah format penilaian. Penilaian dilakukan oleh 4 orang panelis (setyaningsih). Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kekurangan pola kemeja teknik Helen Joseph Armstrong pada pria dewasa Indonesia yaitu :1) panjang bahu berlebih 0,5 cm, 2) lebar punggung berlebih 1,3 cm, 3) kerung lengan sempit 2 cm, 4) panjang kemeja pada bagian sisi kurang 6 cm, 5) lebar daun kerah berlebih 1 cm. Cara memperbaiki kekurangan pola kemeja teknik Helen Joseph Armstrong yaitu 1) mengurangi ukuran panjang bahu sebesar 0,5 cm, 2) mengurangi ukuran lebar punggung sebesar 1,3 cm, 3) menurunkan batas lingkaran kerung lengan dibagian ketiak sebesar 1 cm, 4) menambah panjang kemeja pada bagian sisi sebesar 6 cm, 5) mengurangi lebar daun kerah sebesar 1 cm. Kesesuaian didapat dengan mencocokkan hasil dari kekurangan dan bagaimana memperbaiki pola kemeja teknik Helen Joseph Armstrong pada pria dewasa Indonesia dengan merubah rumus pola kemeja teknik Helen Joseph Armstrong.

Kata kunci : Kesesuaian, pola kemeja Helen Joseph Armstrong, pria dewasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Kemeja merupakan busana bagian atas pria yang memiliki belahan pada tengah muka. Menurut Arifah A.Rianto (2003:16) “Kemeja adalah pakaian luar yang dipakai pria pada badan bagian atas yang memiliki model bukaan pada tengah muka, lengan panjang atau pendek, terdapat manset di ujung lengan jika memakai lengan panjang, memiliki bermacam model kerah, kemeja digunakan sesuai kesempatan

Dalam pembuatan kemeja pria, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain menggunakan system pola Soekarno, M.H Wancik dan Aldrich. Selain teknik pola tersebut, masih ada teknik pola yang digunakan dalam pembuatan kemeja yaitu teknik pola *Helen Joseph Armstrong*. Teknik pola *Helen Joseph Armstrong* berasal dari Amerika, sehingga teknik pola yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan ukuran tubuh orang Amerika. Untuk itu perlu diketahui kesesuaian pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia.

Pada penelitian ini pria dewasa yang dimaksud adalah pria dewasa pada masa dewasa awal. Masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai 40 tahun, dimana perubahan fisik telah mencapai kematangannya (Harlok, 1990:246). Berdasarkan penjelasan tersebut penulis ingin mengetahui kesesuaian pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia yang berusia 21 tahun dengan tinggi 170 cm dan berat 64 kg.

Pada pembuatan pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* ukuran yang digunakan lebih rinci, terdapat 13 ukuran yang digunakan dalam pembuatan pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* yaitu menggunakan ukuran lingkar badan, ukuran panjang badan depan dan belakang, ukuran panjang tengah muka dan belakang, ukuran lebar bahu muka dan belakang, ukuran control, ukuran setengah lebar punggung, setengah lebar dada, ukuran panjang bahu, panjang lengan, ukuran manset, tinggi puncak lengan, ukuran bisep, dan menggunakan ukuran $\frac{1}{2}$ leher belakang.

kelebihan pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* yaitu teknik pembuatan polanya mudah karena ukuran yang digunakan pada teknik pola ini langsung dimasukkan pada setiap langkah pembuatan pola tanpa harus menggunakan rumus. Berbeda halnya dengan teknik pola lain untuk menentukan ukuran leher belakang menggunakan rumus $\frac{1}{6}$ lingkar leher ditambah 1 cm. Sedangkan pada teknik pola *Helen Joseph Armstrong* untuk menentukan ukuran leher belakang menggunakan setengah ukuran leher belakang ditambah 0,3 cm karena ukuran tersebut sudah termasuk kedalam ukuran yang dibutuhkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik pembuatan pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* lebih praktis karena setiap langkah langsung memasukkan ukuran yang dibutuhkan.

Untuk memperoleh pola yang bagus dan tepat pertama dan utama sekali dilakukan *fitting*. Menurut Yasnidawati (2012:84) “*Fitting* adalah menyesuaikan atau pengepasan suatu pakaian pada tubuh seseorang agar pakaian tersebut pas dan benar-benar tepat dengan ukuran dan bentuk tubuh sipemakai”. Jika terjadi kesalahan, maka pola kemeja diperbaiki sesuai dengan kesalahan yang terjadi, begitu juga dengan pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kesesuaian pola kemeja menurut Aldrich.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas penulis merasa tertarik melakukan penelitian pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan kekurangan, dan cara memperbaiki kekurangan pola serta kesesuaian pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong*. Sehingga terciptalah pola kemeja yang simpel dan praktis yang sesuai dengan pria dewasa Indonesia, serta dapat menambah variasi teknik pola kemeja pria pada jurusan IKK UNP.

METODE PENELITIAN

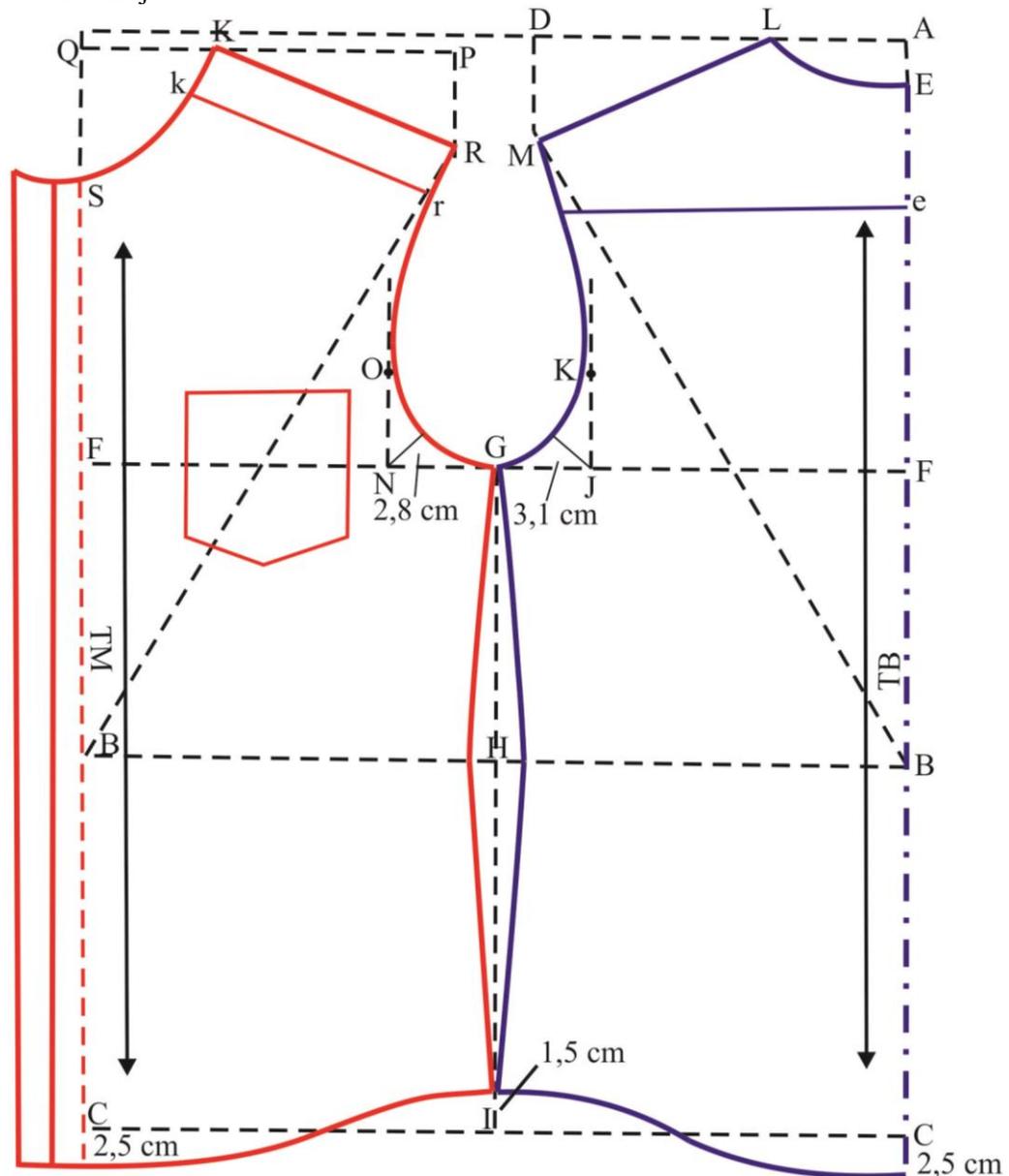
Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Objek penelitian ini adalah pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* yang diujicobakan pada pria dewasa Indonesia yang berusia 21 tahun dengan tinggi 170 cm dan berat 64 kg. Variabel penelitian ini adalah kesesuaian pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia. Langkah pada penelitian ini ada 4 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, penyelesaian dan *fitting*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala likert. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 3 alternatif pilihan jawaban yaitu Sesuai (S) dengan skor 3, Kurang Sesuai (KS) dengan

skor 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 1. Teknik analisa data yang digunakan yaitu menggunakan analisa data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan alat statistik modus, median dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kekurangan pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia yang berusia 21 tahun dengan tinggi 170 cm dan berat 64 kg terdapat pada : 1) panjang bahu dengan hasil penilaian (modus 2, median 2, persentase 67 %). Pada item panjang bahu dinilai kurang sesuai karena adanya penambahan sebesar 1,3 pada rumus panjang bahu panjang bahu +1,3 cm sehingga panjang bahu berlebih. 2) lebar punggung dengan hasil penilaian (modus 2, median 2, persentase 58%). Pada item lebar punggung dinilai kurang sesuai karena ada penambahan sebesar 1,3 cm pada rumus lebar punggung + 1,3 cm sehingga lebar punggung berlebih. 3) kerung lengan dengan hasil penilaian (modus 2, median 2, persentase 58%). Pada item kerung lengan dinilai kurang sesuai karena kerung lengan kecil sebesar 2 cm. 4) panjang kemeja dengan hasil penilaian (modus 1, median 1, persentase 33%). Pada item panjang kemeja dinilai kurang sesuai karena panjang kemeja bagian sisi kurang sebesar 6 cm. Hal ini disebabkan karena panjang kemeja pada bagian sisi dinaikkan 7,5 cm. 5) bentuk kerah dengan hasil penilaian (modus 2, median 2, persentase 58%). Pada item bentuk kerah dinilai kurang sesuai karena daun kerah lebar 1 cm, sehingga ssat kemeja digunakan bagian leher belakang menjadi berkerut.
2. Cara merobah pola kemeja pria teknik *Helen Joseph Armstrong* yaitu dengan merobah pola berdasarkan kekurangan yang ditemukan. Pada perbaikan pola kemeja ini penulis menggunakan pendapat menurut Ernawati (2008:249) tanda-tanda pola yang digunakan untuk mengecilkan pola ditandai dengan xxxx sedangkan untuk memperbesar pola ditandai dengan /////. Pada hasil penelitian ini terdapat 5 kekurangan pada pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia. Adapun cara memperbaiki kekurangan pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia adalah sebagai berikut: 1) panjang bahu dikurangi 0,5 cm. 2) lebar punggung dikurangi 1,3 cm. 3) kerung lengan pada bagian batas garis kerung lengan diturunkan sebesar 1 cm. 4) panjang kemeja pada bagian sisi diturunkan sebesar 6 cm. 5) bentuk kerah pada bgaian lebar daun kerah dikurangi 1 cm.
3. Kesesuaian pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia.
Kesesuaian pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa indonesia yang berusia 21 tahun dengan tinggi 170 cm dan berat 64 kg terdapat pada *fitting* ke II. Adapun hasil penilaian keseluruhan indikator dengan persentase 99% dikategorikan sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosi (2019:68) pada penelitiannya yang berjudul kesesuaian pola kemeja teknik *Aldrich* pada pria dewasa bertubuh ideal Indonesia yang menyatakan bahwa kesesuaian pola kemeja teknik *Aldrich* terdapat pada *fitting* II dikarenakan semua item dinilai sangat sesuai oleh panelis. Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* dinilai sesuai pada pria dewasa Indonesia oleh panelis, maka tercapailah tujuan dari penelitian ini.
Berikut adalah pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong*:

a. Pola badan kemeja.

**Keterangan pola badan belakang kemeja :**

- A-B : Panjang badan ke pinggang. Buat garis lurus dari A-B lanjut ke panjang baju yang di inginkan, kemudian tandai dan beri label C.
- A-D : Lebar bahu belakang. Sikukan dari A dan buat garis pedoman kebawah dengan menyikukannya dari D.
- B-E : Panjang tengah belakang (panjang punggung).
- B-F : Setengah dari B-A - 3,2 cm + 1cm. 1/4 lingkaran badan ditambah 3,2 cm. Tandai titik G dan buat garis lurus dari F-G.
- B-H=F-G : Sikukan dari titik B.
- C-I= F-G : Sikukan dari titik C. Hubungkan titik I, H, ke G.
- B-M : Kemiringan bahu. Buat garis dari titik B-M.
- F-J : Lebar punggung (across back).
- J-K : 1/3 dari J-M
- A-L : 1/2 Leher belakang ditambah 0,3 cm.
- L-N : Panjang bahu ditambah 1,3 cm -0,5 cm. Menyentuh titik M. Buat garis siku dari garis L ke garis E. Gambar garis leher dengan lengkungan.

Bentuk kerung lengan : gambar 3,2 cm garis diagonal dari titik J. Gambar menyentuh kerung lengan mulai dari titik N, K menuju garis G.

Bentuk garis bawah kemeja, dari titik I naik 1,5 cm. Bentuk garis lengkung.

Bentuk pinggang : dari titik H masukkan kedalam 1,3 cm atau 1,9 cm. Bentuk garis sisi kemeja.

Pola depan kemeja:

B-H : Panjang badan, dibuat garis lurus B ke H.

H-I : Lebar bahu ditambah 1,3 cm. Sikukan dari titik H ke I dan dari titik I sikukan 10 cm.

B-J : Kemiringan bahu depan.

H-K : A-L ($\frac{1}{2}$ leher belakang)+0,3 cm.

B-M : Panjang tengah muka dikurang 0,9 cm

F-N : Lebar muka ditambah 0,6 cm. Sikukan dari titik N 10 cm keatas.

Pecah pola badan depan:

Kerung lengan, buat garis diagonal 2,8 cm dari titik N.

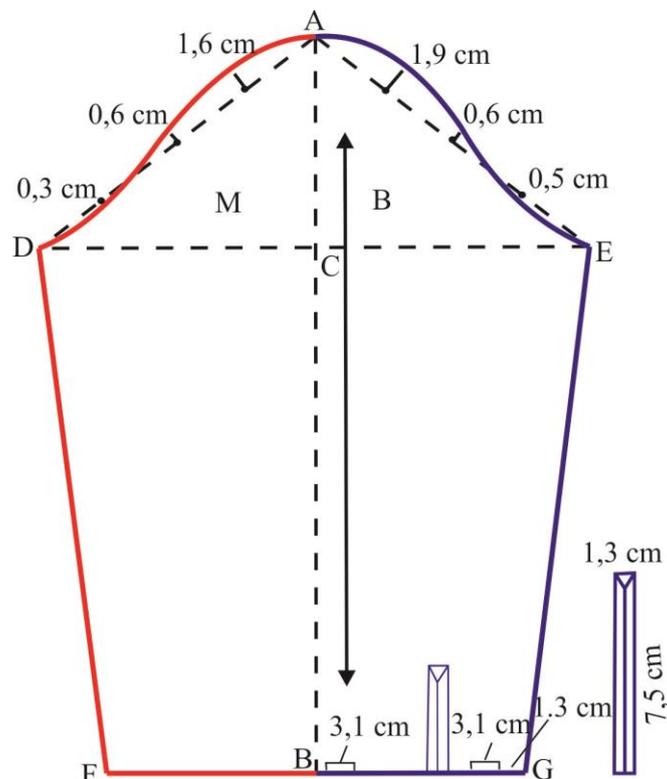
Belahan muka bagian kiri, dari tengah muka keluarkan 1,9 cm, kemudian buat garis vertikal sejajar dengan titik M.

Belahan muka kanan, ciplak pola depan bagian kiri tambahkan belahan sebesar 3,1 cm.

Keterangan pola Yoke:

- 1) Dari garis tengah leher turun 7,6 cm, kemudian buat garis lurus ke kerung lengan. Setelah itu potong pola yoke. Tambahkan 3,1 cm untuk lipit pada tengah belakang (jika diinginkan).
- 2) Dari bahu tertinggi bagian depan turun 3,1 cm, bahu terendah turunkan 3,1 cm kemudian buat garis lurus dan potong.
- 3) Sambungkan pola yoke dengan bagian bahu depan yang telah dipotong dengan cara menghubungkan garis bahu muka dengan garis bahu belakang.

b. Pola lengan



Keterangan pola lengan :

A-B : Ukuran Panjang lengan dikurang 6,3 cm untuk manset.

A-C : Tinggi puncak lengan dikurang 1,3 cm. sikukan dari titik C ke kiri dan ke kanan.

C-D : Bisep lengan+4 cm. Tandai $\frac{1}{2}$ dari ukuran bisep.

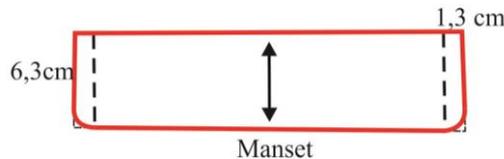
C-E : C-D, kemudian garis dari D ke A, dan A ke E.

- A-D : A-E dibagi 4 kemudian beri tanda. Bentuk lengkungan kerung lengan sesuai dengan ukuran yang terdapat pada gambar.
- B-F : B-G, $\frac{1}{2}$ ukuran lingkaran manset ditambah 3,1 cm (untuk lipit pada ujung lengan), penempatan lipit sesuai dengan keterangan pada gambar.
- B-G : Ukur dari titik B-G kemudian bagia dua untuk menentukan letak belahan pada lengan dan beri tanda.

Belahan lengan :

Dari tanda penempatan belahan, buat seperti persegi panjang 7,5 cm dan lebar 1,3 cm.

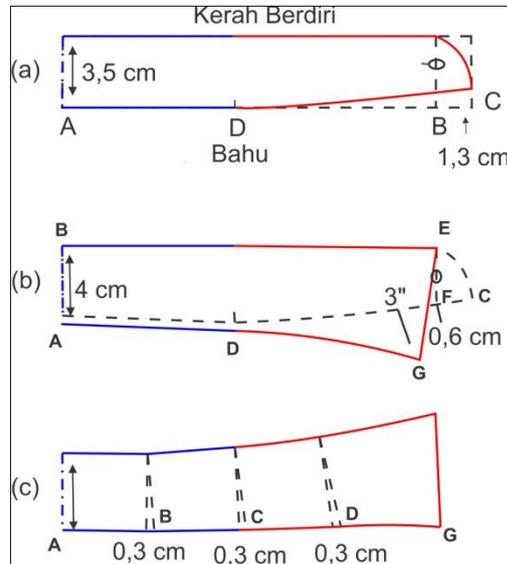
c. Pola manset



Tentukan ukuran lingkaran ujung lengan.

Buat persegi panjang, ukuran panjang disesuaikan dengan ukuran lingkaran manset yang diinginkan kemudian kiri dan kanan ditambah masing-masing 1,3 cm, dan ukuran lebar 6,3 cm.

d. Pola kerah



Kerah berdiri :

Bentuk persegi panjang, ukuran panjang disesuaikan dengan $\frac{1}{2}$ lingkaran leher dan lebar 3,5 cm.

A-D : $\frac{1}{2}$ leher belakang + 0,3 cm.

A-C : $\frac{1}{4}$ lingkaran leher dipola, dari titik C dan titik A siku keatas.

C-B : 1,9 cm bentuk garis lengkung dari titik D menuju titik C.

Kerah kemeja :

Ciplak pola kerah berdiri dengan tanda garis putus-putus, kemudian lebar kerah yang awalnya 3,5 cm dibuat menjadi 5 cm - 1 cm = 4 cm.

Dari titik F masuk kedalam = 0,6 cm, E-G = 6,5 cm

E-G = 7,5 cm - 1 cm = 6,5 cm melewati titik F.

Buat garis lengkung dari titik D ke titik G.

Pecah pola kerah kemeja :

A-G = dibagi 4 lalu beri tanda, masing-masing tanda siku keatas.

Gunting titik B, C dan D lalu kembangkan masing-masing $\frac{1}{8}$ " (0,3 cm).

KESIMPULAN

Dari pembahasan dan analisa data di atas peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekurangan yang terdapat pada pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat kekurangan -kekurangan pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia yang berusia 21 tahun dengan tinggi 170 cm dan berta 64 kg. Dari keseluruhan item yang dinilai para panelis pada *fitting* I diperoleh rata-rata persentase keseluruhan 79% dikategorikan tinggi dengan kekurangan yaitu untuk indikator pola badan yaitu panjang bahu, panjang kemeja, dan lebar punggung. Pada indikator pola kerah yaitu bentuk kerah, dan pada indikator pola lengan yaitu kerung lengan.
2. Cara memperbaiki kekurangan pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* Pada Pria Dewasa Indonesia. Perbaiki pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia yaitu dengan cara : untuk indikator pola badan bagian panjang bahu dikurangi 0,5 cm, bagian lebar punggung dikurang 1,25 cm, bagian panjang kemeja bagian sisi ditambah 6 cm, bagian kerung lengan dibadan diturunkan 1 cm dibagian ketiak, dan untuk indikator pola kerah bagian bentuk kerah bord tinggi ujung kerahnya ditambah 1 cm, dan lebar daun kerah dikurangi 1 cm.
3. Kesesuaian pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* Pada Pria Dewasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian pola kemeja teknik *Helen Joseph Armstrong* pada pria dewasa Indonesia yang berusia 21 tahun dengan tinggi 170 cm dan berat 64 kg dengan dilakukannya *fitting* II maka diperoleh hasil penilaian keseluruhan indikator dengan persentase 99% dikategorikan sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah.A Rianto. 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapendo.
- Armstrong, Helen Joseph. 2010. *Pattern Making for Fashion Design (fifth edition)*. California: Preatice.
- Ernawati, dkk.2008.*Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan.
- Harlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Rosi, Adriani. 2019. *Kesesuaian Pola Kemeja Teknik Aldrich Terhadap Pria Bertubuh Ideal Indonesia. Forum Penelitian, 1:3-15.*